

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, berdampak pada perkembangan ekonomi suatu negara. Adanya perkembangan industri sekuritas, perkembangan pasar modal dan kondisi keuangan yang ada di negara tersebut, sebagai bukti dampak ekonomi yang terjadi. Keuangan di suatu negara sangat erat kaitannya dengan perusahaan perbankan, karena dengan banyaknya perusahaan perbankan bisa membantu masyarakat untuk meminjam uang demi memenuhi kebutuhannya salah satunya adalah melakukan investasi.

Menurut Widioatmodjo (2015:15), pasar modal adalah tempat dimana terjadinya transaksi modal jangka panjang, permintaan dilakukan oleh pihak perusahaan penerbit surat berharga, sedangkan pembeli atau penawaran dilakukan oleh pihak investor. Adapun aktivitas investasi sebagai adanya dampak pada kas dari adanya transaksi yang dimasukkan sebagai penentuan perolehan laba, dan dianggap sebagai aktivitas perusahaan yang dihadapkan pada risiko yang relatif sulit di prediksi oleh pihak-pihak investor. Pendapatan *feedback* berupa pendapatan dividen menjadi salah satu tujuan pemilik modal atau investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan.

Pembagian dividen dalam suatu perusahaan menjadi salah satu bentuk upaya perusahaan dalam memakmurkan para pemegang saham atau investor yang telah memberikan dananya untuk perusahaan. Dividen merupakan bentuk tanggung

jawab perusahaan terhadap pemilik perusahaan dengan membagikan keuntungan atas apa yang diperolehnya selama periode tertentu (Sunariyah dalam Karauan, dkk., 2017). Selain itu, dividen sebagai bentuk distribusi income dari perusahaan untuk pemegang saham. Dalam menetapkan pembagian dividen untuk para investor setiap perusahaan selalu memiliki kebijakan dan peraturan yang berbeda.

Menurut Sugeng (2019:431), kebijakan dividen merupakan penetapan tentang besar kecilnya dividen serta cara pendistribusiannya. Perusahaan menentukan besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemilik saham dan besarnya laba yang akan ditahan melalui kebijakan dividen. Dalam setiap pembagian keuntungan yang berupa dividen, pasti keuntungan atau laba yang ditahan dalam setiap perusahaan akan berkurang. Akan tetapi, pembagian dividen yang tetap dan stabil memberikan dampak pada peningkatannya kepercayaan publik terutama pihak investor. Setiap kebijakan dividen suatu perusahaan, dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan (Dewi dan Sedana, 2018 ; Sutanto, dkk., 2017 ; Zain, 2017).

Faktor pertama adalah ukuran perusahaan. Menurut Hery (2017:11), ukuran perusahaan sebagai standart atau skala pengelompokkan suatu perusahaan dalam kategori besar maupun kecil. Ukuran perusahaan dinilai memiliki dampak pada kemampuan perusahaan dalam menganalisis risiko dan menanggung adanya perubahan situasi bisnis. Kaitannya dengan kebijakan dividen, perusahaan dengan skala yang besar dianggap lebih mampu dan konsisten dalam pembagian dividen.

Intensitas pembagian dividen dianggap lebih baik perusahaan dengan skala besar (Dewi dan Sedana, 2018).

Faktor kedua adalah kinerja keuangan. Menurut Fahmi dalam Karauan, dkk (2017), kinerja keuangan diartikan sebagai prestasi perusahaan dalam aspek keuangan dalam periode tertentu. Setiap perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan, yang bertujuan untuk bahan evaluasi perbaikan kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan akhir untuk mensejahterakan pemegang saham. Terjadinya peningkatan kinerja mencerminkan adanya peningkatan kinerja operasional perusahaan.

Studi empiris dilakukan terkait kontribusi ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada kebijakan dividen perusahaan. Salah satunya studi yang dilakukan Dewi dan Sedana (2018), yang memperoleh hasil bahwa terdapat kontribusi yang positif serta signifikan antara ukuran perusahaan pada kebijakan dividen suatu perusahaan. Skala perusahaan yang relatif besar terbukti lebih mampu membayarkan dividen dalam jumlah yang relatif besar, dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar lebih memilih mempertahankan kepercayaan investor, dibandingkan dengan melakukan kebijakan menahan laba. Perbedaan hasil studi yang dilakukan Ayuningthias dan Hendratno (2019), yang membuktikan adanya kontribusi negatif signifikan antara kedua variabel. Dimana skala perusahaan yang relatif besar, akan lebih sedikit membayarkan dividen kepada pemilik saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar membutuhkan modal usaha yang besar juga, sehingga pihak manajemen harus melakukan

penahanan laba untuk modal operasional perusahaan selanjutnya atau berusaha mempertahankan sumber dana yang sudah diinvestasikan kepada perusahaan.

Penelitian juga pernah dilakukan Zain (2019), yang memperoleh hasil bahwa baik buruknya kinerja keuangan memiliki kontribusi positif serta signifikan pada kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka dividen yang dibagikan juga akan semakin besar. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Astuti, dkk (2017), yang memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki kontribusi yang negatif serta signifikan pada kebijakan dividen perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman memiliki peran dan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Berdasarkan laporan Kementerian dan Perdagangan Republik Indonesia, capaian kinerja industri makanan dan minuman terus positif dan memiliki peran pada produktivitas, investasi, peningkatan ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Tercatat perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018 mampu mengalami pertumbuhan sebesar 7,91% (<https://kemenperin.go.id/> diakses 4 Mei 2020).

Sebagian besar industri makanan dan minuman masih ketergantungan pada bahan baku impor, sehingga harga jual produk tidak kompetitif. Selain itu apabila perusahaan mendapatkan bahan baku dari dalam negeri, harganya menggunakan patokan dolar Amerika Serikat (AS), misalnya kelapa sawit. Permasalahan lain yang sering dihadapi perusahaan yaitu apabila produksi tidak mencapai skala

industri, maka berpotensi mengalami kebangkrutan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil perhitungan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividen payout ratio*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Kebijakan Dividen Perusahaan Makanan dan Minuman

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
PSDN	-0.09	-0.06	0.34	-0.25	-0.81
INDF	4.89	4.31	0.05	0.64	0.31
ALTO	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
CEKA	0.00	0.00	0.83	10.52	0.28
DLTA	0.00	0.00	0.52	0.62	1.20

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman masih cenderung fluktuatif. Beberapa perusahaan bahkan tidak membayarkan dividen selama lima tahun berturut-turut. Artinya perusahaan sektor makanan dan minuman di setiap tahunnya masuk belum konsisten dalam pengambilan kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian dan inkonsistensi hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya ukuran perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Sedana (2018), ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Bertolak belakang dengan penelitian Ayuningthias dan Hendratno (2019), yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Kinerja keuangan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Berdasarkan penelitian Zain (2019), yang menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Bertolak belakang dengan penelitian Astuti., dkk (2017), yang memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
3. Perusahaan makanan dan minuman menjadi sektor industri yang berkontribusi terbesar dalam perekonomian negara.
4. Kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman cenderung fluktuatif, bahkan beberapa perusahaan tidak membagikan dividen selama lima tahun berturut-turut.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini fokus dan tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan kebijakan dividen.
2. Objek yang diamati dalam penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019.

3. Data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada periode 2015-2019.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Mengacu pada permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori bidang akuntansi, khususnya terkait dengan ukuran perusahaan dan kinerja terhadap kebijakan dividen.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, sebagai penerapan ilmu akuntansi yang diperoleh dan dipelajari selama diperkuliahan dan sebagai penerapan pada lingkup masyarakat. Manfaat lain, peneliti mendapatkan pengalaman-pengalaman baru selama proses penelitian.

2. Bagi universitas

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi peneliti yang akan mengambil tema serupa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, selain dijadikan referensi diharapkan dapat melengkapi adanya keterbatasan dalam penelitian ini dan dikembangkan menjadi sebuah karya ilmiah yang sempurna.